

Pengaruh Kompetensi Spiritual dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah

Nadhifah Mizana Al-Azwi¹, Siti Rohmah²

¹Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia

² Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia

¹mizananadhifah@yahoo.com

Abstrak:

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang ada di dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik, cerdas, kreatif dan inovatif. Kompetensi spiritual adalah karakter dan sikap yang merupakan bagian kesadaran yang paling dalam pada seseorang yang berhubungan dengan yang tidak hanya mengakui kesadaran nilai tetap juga kreatif untuk menemukan nilai-nilai baru. Disiplin merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah Pengaruh Kompetensi Spiritual dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah MTs Darul Qudwah Tegal. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, yang menjelaskan tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel X sebagai variabel independent atau bebas (Kompetensi Spiritual) dengan Variabel Y sebagai variabel dependent atau terikat (Kedisiplinan). Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian siswa MTs Darul Qudwah Tegal, yang berjumlah 63 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *teknik purposive sampling*, yaitu pengambilan data sampel. Berdasarkan penelitian ini diperoleh variabel kompetensi spiritual (X) yang mempengaruhi variabel kedisiplinan (Y) dimana terdapat pengaruh yang positif artinya semakin tinggi variabel X dan semakin tinggi juga variabel Y nya.

Kata Kunci: Kompetensi, Kompetensi Spiritual, Disiplin Siswa

Abstract:

Education is essentially a conscious effort to develop the personality that is in a person to be better, smarter, creative and innovative. Spiritual competence is character and attitude which is the deepest part of awareness in a person related to which not only recognizes the awareness of fixed values but is also creative in finding new values. Discipline is a process of training the mind and character of children gradually so that they become someone who has self-control and is useful for the community. This study aims to determine whether there is a influence between Spiritual competence and student discipline in the MTs Darul Qudwah Tegal School environment. This type of research is correlation research, which explains whether there is a influence between variable X as an independent or independent variable (Spiritual Competence) and Y as a dependent variable (Discipline). The population in this study were some students of MTs Darul Qudwah Tegal, totaling 63 students. In this study the sampling technique used was purposive sampling technique, namely sampling data. Based on this research, spiritual competence variable (X) is obtained which influences discipline variable (Y) where there is a positive influence meaning higher variable X and higher Y variable.

Keywords: Competence, Spiritual Competence, Student Discipline

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang ada di dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik, cerdas, kreatif dan inovatif. Akan tetapi dalam menempuh pendidikan seseorang akan dihadapi oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar bisa dari faktor dalam dirinya ataupun faktor luar lainnya. Dengan adanya berbagai faktor tersebut di harapkan bisa memotivasi seseorang untuk menjadi lebih baik¹, dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11.

Ayat tersebut mendorong umat Islam untuk lebih maju dibandingkan umat lain. Oleh karena itu, kita harus mencari ilmu dibanding apa pun agar menjadi umat yang pandai. Dan kita ketahui bahwa orang belajar atau menuntut ilmu ini derajatnya akan diangkat di sisi Allah dengan beberapa derajat. Dan banyak sekali hadits-hadits Rasulullah Saw, yang menunjukkan kepada kita sebagai umat untuk terus belajar dan belajar.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), Cet. Ke- 3, h. 33
190 | *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 2 No. 02 2019

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan dikatakan sebagai sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan dasar itu, pendidikan dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang baik.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “pendidikan adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”³

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi (KBK dan KTSP), merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang bermutu tinggi. Kompetensi yang dikembangkan adalah keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakmenentuan, ketidakpastian, dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan, seperti yang terjadi pada era globalisasi dewasa ini.

Kompetensi dasar ini merupakan standar yang ditetapkan secara nasional, yang berisi tentang kerangka apa yang harus diketahui, dilakukan dan dimahirkan oleh siswa pada setiap tingkatan. Kecakapan hidup (*life skill*), seperti yang diharapkan, bukan hanya keterampilan standar yang hanya mengacu pada keterampilan untuk bekerja, akan tetapi lebih menekankan kepada menggali potensi siswa yang dapat dikembangkan untuk hidup lebih *survive* yang meliputi: kecakapan mengenal diri (*self awarness*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademis (*academis skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Standar ini juga ditandai dengan pembentukan sistem nilai untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkepribadian dan beretos kerja, berpartisipasi aktif,

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1)

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat (2)

demokratis dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Penamaan disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita.⁵ Disiplin juga mempunyai arti proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁶ Kedisiplinan seseorang akan melahirkan keunggulan dari orang guna meraih tujuan hidup. Tentunya orang yang disiplin, memiliki sikap kesadaran/kontrol diri yang tinggi dalam bertingkah laku. Hal ini sesuai dengan ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual.

Kurangnya dorongan dan motivasi orang tua terhadap siswa sangat rendah, sehingga siswa sering mengalami keterlambatan untuk sampai di sekolah yang mengakibatkan siswa kurang siap untuk menerima pelajaran di sekolah. Dalam membentuk karakter siswa melalui kompetensi spiritual, pihak sekolah mengadakan pembiasaan, diantaranya pembiasaan shalat dhuha berjamaah setiap pagi, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari dengan tepat waktu, setiap hari Jum'at pagi diadakan kegiatan istiqhosah, pembinaan akhlak yang diadakan setiap hari Sabtu pagi dan setiap tahun mengadakan Perayaan Hari Besar Islam/PHBI (Isra mi'raj, maulid dan kurban). Dan pembiasaan sesuai dengan nilai-nilai karakter diantaranya nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli sosial dan mandiri. Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, telah memperlihatkan permasalahan dalam penelitian bahwa:

1. Kompetensi spiritual yang dimiliki siswa dirasa belum maksimal
2. Kedisiplinan siswa masih rendah
3. Kurangnya dorongan dan motivasi orang tua terhadap siswa
4. Pentingnya kegiatan spiritual siswa dalam membentuk karakter siswa
5. Rendahnya motivasi belajar siswa di kelas

Maka penulis membatasi permasalahan yang ditulis yaitu point 2 dan 4, yaitu:

1. Kedisiplinan siswa masih rendah
2. Pentingnya kegiatan spiritual siswa dalam membentuk karakter siswa

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), h. 81

⁵ Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 145

⁶ Ariesandi S, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak...*, h. 231

Bertitik tolak kepada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi spiritual siswa di lingkungan sekolah MTs Darul Qudwah Tegal?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah MTs Darul Qudwah Tegal?
3. Adakah pengaruh kompetensi spiritual dengan disiplin siswa di lingkungan sekolah MTs Darul Qudwah Tegal?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana semua data dan informasi diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik. Berdasarkan data yang akan dianalisis, pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

Pendekatan Kuantitatif

Kuantitatif adalah data yang terbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.⁷

Pendekatan kuantitatif juga sebagai metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris. Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antar variabel-variabel tersebut.

Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang, karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasi data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sukmadinata, metode deskriptif adalah metode penelitian yang dituju untuk menggambarkan fenomena yang berlangsung, terjadi saat ini atau masa yang lampau.⁸ Metode

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-9, h. 54

deskriptif pun diartikan sebagai perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Darul Qudwah Tegal yang beralamat Jl. Dukuh Desa Penusupan Kec. Pangkah Kab. Tegal 52471. Secara khusus, lokasi penelitian ini sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Spiritual dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah”. Berdasarkan judul tersebut, yang menjadi wilayah penelitian adalah MTs. Darul Qudwah Tegal.

Penelitian ini berlangsung selama delapan bulan (11 Januari 2019 – 13 April 2019).

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”⁹

Adapun pengertian variabel itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah.”¹⁰

Sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan pedoman penelitian yaitu:

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, yaitu: kompetensi spiritual (Variabel X)

Variabel Dependent (terkait) adalah variabel yang dipengaruhi, yaitu: sikap disiplin dengan indikator sebagai berikut: tepat waktu ke sekolah, menaati tata tertib di sekolah, teratur dalam belajar di sekolah dan beribadah (Variabel Y)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner. Dalam menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan skala. Menurut Sugiyono, skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.¹¹

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ketiga variabel penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu . Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Pemberian bobot masing-masing kontinum

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 38

¹⁰ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-24, h. 36

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 93

atau berturut-turut untuk pernyataan positif diberi bobot 4-3-2-1, sedangkan bobot untuk pernyataan negatif diberi bobot 1-2-3-4.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan. Untuk pengembangan instrumen, maka penulis menempuh dengan beberapa cara yaitu:

- a. Menentukan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian (variable kompetensi spiritual (X), dan sikap kedisiplinan (Y) berdasarkan acuan dari teori tiap variabel tersebut
- b. Mengembangkan indikator menjadi sub-sub indikator yang sesuai, yang nantinya sebagai acuan item-item pertanyaan, dengan penentuan nomor urut.
- c. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian dalam bentuk matrik.
- d. Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang tepat, jelas dari tiap-tiap sub indikator yang telah ditetapkan pada instrumen penelitian.
- e. Menetapkan skala pengukuran dan kriteria skor tiap-tiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu skor tertinggi 4 terendah 1.

Pemberian skor untuk masing-masing kontinum berturut-turut untuk pernyataan-pernyataan positif diberi skor; skor 4, untuk kategori jawaban selalu (SL), skor 3, untuk kategori jawaban sering (SR), skor 2, untuk kategori jawaban kadang-kadang (KD), dan skor 1, untuk kategori jawaban tidak pernah (TP).

Sedangkan untuk angket dengan pernyataan-pernyataan negatif diberi skor; skor 1, untuk kategori jawaban selalu (SL), skor 2, untuk kategori jawaban sering (SR), skor 3, untuk kategori jawaban kadang-kadang (KD), skor 4, untuk kategori jawaban tidak pernah (TP).

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹² Nanang Martono juga mengemukakan bahwasanya populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.¹³ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 173

¹³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Cet. Ke-1, h. 66

yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Pada prinsipnya populasi merupakan semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang ditinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dan hasil akhir suatu penelitian.¹⁵ Hamdi dan Bahrudin juga mengemukakan populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dari beberapa pendapat di atas maka faktor yang perlu diperhatikan dalam populasi adalah elemen atau unsur yang dapat diamati.¹⁶

Oleh karena itu penentuan karakteristik populasi yang tepat merupakan faktor penting dalam suatu penelitian, karena pada hakekatnya suatu masalah itu baru akan memiliki makna apabila dikaitkan dengan populasi yang relevan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek-objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek itu. Hal ini berarti penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan objek dari penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sumber data dari penelitian.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁷ Hamdi dan Bahrudin mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasi.¹⁸ Apabila ukuran populasi sebanyak kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi.¹⁹

Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti.²⁰ Sedangkan menurut Arikunto bahwa sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-13, h. 117

¹⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 53

¹⁶ Asep Saeful Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 38

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81

¹⁸ Asep Saeful Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan...*, h. 38

¹⁹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 65

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..., h. 266

bahwa apabila subyek penelitian kurang dari seratus, lebih baik diambil seluruhnya, dan apabila jumlahnya cukup besar maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.²¹

Jadi penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya tidak langsung di tempat atau pada saat peristiwa, keadaan situasi itu terjadi.²² Sedangkan menurut Nana Syaodih, observasi ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.²³

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan statistik fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung di MTs. Darul Qudwah Tegal. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih objektif jika dilakukan pengamatan secara langsung.

2. Angket

Angket (kuesioner) adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti.²⁴ Arikunto mengemukakan, bahwa dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner penelitian yang kisi-kisinya telah disebutkan sebelumnya. Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.²⁵

Menurut Sugiyono,²⁶ angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 174

²² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 100

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 220

²⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), Cet. Ke- 5, h. 78

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 194

²⁶ Beliau adalah guru besar UNY dari Fakultas Teknik yang telah menulis banyak buku tentang metode penelitian.

responden untuk dijawabnya.²⁷ Sedangkan menurut Riduwan, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.²⁸

Jadi penulis menyimpulkan bahwa angket (kuesioner) ialah alat pengumpulan data yang efisien. Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan/pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut.

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang kondisi atau tingkat kompetensi spiritual dan disiplin siswa. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi yang ada dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia. Pernyataan untuk variabel kompetensi spiritual terdiri dari 9 Indikator. Indikator-indikator tersebut dituangkan ke dalam 30 pernyataan. Berikut ini adalah tabel 3.1 tentang kisi-kisi instrumen penelitian variabel kompetensi spiritual yang akan dijadikan pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian.

Pembahasan

Kompetensi spiritual adalah karakter dan sikap yang merupakan bagian kesadaran yang paling dalam pada seseorang yang berhubungan dengan yang tidak hanya mengakui kesadaran nilai tetap juga kreatif untuk menemukan nilai-nilai baru. Disiplin merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Orang tua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses kedisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran kedua pihak, yakni anak dan orang tua.²⁹

Penamaan disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita.³⁰ Disiplin juga mempunyai arti proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.³¹ Kedisiplinan seseorang akan melahirkan keunggulan dari orang guna meraih tujuan hidup. Tentunya orang yang disiplin, memiliki sikap kesadaran/kontrol diri yang tinggi dalam bertingkah laku. Hal ini sesuai dengan ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 142

²⁸ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis...*, h. 99

²⁹ Ariesandi S, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 231

³⁰ Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 145

³¹ Ariesandi S, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak...*, h. 231

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam bersikap disiplin, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, meliputi faktor kesadaran, faktor minat dan faktor pengaruh pola pikir. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan yaitu teladan atau contoh, nasihat, faktor latihan dan faktor lingkungan.

Kompetensi spiritual dalam diri siswa sebagaimana ciri tersebut, maka kesadaran siswa untuk memiliki dorongan atau motivasi belajar, melaksanakan ketertiban di sekolah diharapkan tumbuh sebagai bentuk kebutuhan siswa, untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pelajar, bukan karena keterpaksaan. Komitmen siswa pada dirinya merupakan satu bentuk kesadaran siswa, keberhasilan yang ingin diraih untuk kebaikan bersama.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian Hubungan Spiritual dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah MTs Darul Qudwah Tegal di antaranya sebagai berikut:

1. Diketahui jumlah skor minimum variabel kompetensi spiritual 65.52, dan jumlah maksimumnya adalah 94.83, sedangkan skor rata-rata 76.7925 lebih tinggi dari nilai tengah idealnya ($76.7925 > 58.00$), dengan standar deviasi 6.81330.
2. Pada tabel variabel kompetensi spiritual responden cenderung menjawab setuju yaitu sebanyak 34.92% dan 49.21%. Rata-rata kedua item ini yaitu 3.00 dan 3.37 yang mengartikan bahwa kompetensi spiritual responden khususnya indikator bersifat fleksibel sudah cukup baik.
3. Hasil uji normalitas nilai residual menunjukkan nilai Zhitung ($Z_{tabel}=1.96$) dan signifikansi diatas 0.05. Nilai Zhitung yaitu 0,097 dan signifikansi 0.200 pada variabel kompetensi spiritual dan Zhitung yaitu 0,100 dan signifikansi 0.191 pada variabel kedisiplinan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data variabel kompetensi spiritual dan kedisiplinan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal

Jadi berdasarkan penelitian ini diperoleh variabel kompetensi spiritual (X) yang mempengaruhi variabel kedisiplinan (Y) dimana terdapat pengaruh yang positif artinya semakin tinggi variabel X dan semakin pula tinggi variabel Y nya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini diperoleh variabel kompetensi spiritual (X) yang mempengaruhi variabel kedisiplinan (Y) dimana terdapat pengaruh yang positif artinya semakin tinggi variabel X dan semakin tinggi juga variabel Y nya. Dengan demikian, bisa kita

artikan dari hasil penelitian ini adalah semakin baik tingkat spiritual seorang peserta didik maka semakin baik pula tingkat kedisiplinannya. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan perlu juga ada upaya untuk meningkatkan tingkat spiritualitasnya. Sehingga peserta didik bukan hanya didorong disiplin tanpa ada pembentukan kompetensi spiritual.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Mas, Udik. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal*, Jakarta: Dzikrul Hakim, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- B Purwakania, Hasan, Aliah. *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat bahasa, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- E. Bahrudin, dan Asep Saeful Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Imran, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Iqbal Hasan, dan Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, Cet. Ke- 5, 2013.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-1, 2010.
- Na'im, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- _____, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017.
- Prawira, Purwa, Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.
- S, Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-4, 2003.
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-24, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-13, 2011.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-9, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Depok: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2018.
- Wantah, Maria J, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Yulia Singgih D. Gunarsa, dan Singgih D. Gunarsa *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Libri, 2012.